

PENDIDIKAN SEBAGAI SARANA PENINGKATAN PEREKONOMIAN KELUARGA PADA PESERTA PKH TEGALWANGI KECAMATAN UMBULSARI

Education as Medium of Improving the Family Economy For PKH Participants in Tegalwangi Village Umbulsari District

Laila Khusnah

UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

lailakhusnah18@gmail.com

<https://doi.org/10.35719/ngarsa.v2i1.155>

ABSTRAK

Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat. Linier dengan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, ilmu pengetahuan dan keterampilan masyarakat juga rendah sehingga ini berimplikasi pada ragam pekerjaan yang dapat dilakukan cenderung kasar dan berpenghasilan rendah. Sebagian besar peserta PKH desa Tegalwangi itu adalah lulusan SD dan bekerja sebagai buruh tani. Mereka cenderung berpikir bahwa untuk menyekolahkan anak hingga Perguruan Tinggi membutuhkan banyak biaya. Tidak heran jika mereka apatis untuk mendukung anak-anak mereka mengenyam pendidikan setinggi mungkin. Oleh karenanya perlu memberikan penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan motivasi kepada mereka bahwa mengenyam pendidikan hingga tingkatan tertinggi dapat diraih dengan beasiswa serta banyaknya manfaat yang diperoleh ketika anak-anak mereka berpendidikan tinggi salah satunya adalah dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Penyuluhan dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 10 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 20 orang dan penyuluhan disampaikan secara bergiliran. Kegiatan dilakukan dengan antusias penuh dari peserta dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan mereka. Dari sini mereka akhirnya dapat memahami bahwa pendidikan tinggi tidak semahal yang mereka pikirkan dan merekapun paham betapa pentingnya pendidikan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Kata Kunci: Pendidikan, Perekonomian Keluarga, Peserta PKH.

ABSTRACT

Education is able to affect the level of the community's economy. Linier with the low level of public education, the knowledge and skills of the community are also low and then the income they obtain tends to be low. Most of the PKH participants in Tegalwangi village are elementary school graduates and work as farm laborers. They tends to think that to send their children to higher education requires a lot of money. It is not surprising that they are apathetic to support their children to get the highest possible education. Therefore, it is necessary to provide counseling in order to give understanding and motivation to them that obtaining education to the highest level can be achieved with scholarships and the many benefits obtained when children they are highly educated, one of which is to improve the family's economy. Counseling is done by lecture and dialogue methods. Counseling is carried out in groups consisting of 10 groups with each group consisting of 20 people

Laila Khusnah

Pendidikan sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Keluarga pada Peserta PKH Tegalwangi Kecamatan Umbulsari

and counseling is delivered in turns. The activity was carried out with full enthusiasm from the participants as evidenced by the many questions they asked. From here they can finally understand that higher education is not as expensive as they think and they also understand how important education is in improving the family's economy.

Keywords: *Education, Family Economi, PKH participant.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pada setiap daerah yang perlu mendapat perhatian khusus. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jember pada tahun 2018 sebesar 243.420 jiwa atau 9,98% dari jumlah penduduk yang ada (BPS Kabupaten Jember, 2019). Keberadaan penduduk miskin tersebut menyebabkan Jember menjadi salah satu kota yang masyarakatnya mendapatkan berbagai macam bantuan sosial (bansos) salah satunya melalui program keluarga sejahtera (PKH). Salah satu kecamatan yang menerima bansos PKH adalah kecamatan Umbulsari.

Hasil wawancara dengan salah satu pendamping PKH kecamatan Umbulsari pada tanggal 11 Mei 2019, Moh. Syarif Hidayat, mengatakan bahwa kecamatan Umbulsari pertama kali menerima bansos PKH pada tahun 2013. Semua desa yang berada di wilayah kecamatan Umbulsari secara serentak menerima bantuan tersebut pada tahun itu. Adapun kriteria warga yang mendapatkan bantuan tersebut adalah keluarga miskin yang memiliki komponen antara lain ibu hamil, anak balita dan anak sekolah hingga usia SMA serta lansia. Untuk memastikan apakah keluarga tersebut miskin dan memiliki komponen, pendamping PKH melakukan verifikasi dan validasi terlebih dahulu di masing-masing desa.

Salah satu desa di kecamatan Umbulsari yang mendapatkan bansos PKH adalah desa Tegalwangi. Sebagian besar (64%) mata pencaharian masyarakat desa Tegalwangi adalah petani (BPS Kabupaten Jember, 2019) dengan tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat adalah lulusan SD. Hal ini terjadi karena banyaknya anak putus sekolah di desa tersebut. Salah satu penyebabnya adalah masih banyak warga yang memiliki *mind set* keliru dalam memandang pendidikan, khususnya pendidikan formal. Mereka beranggapan bahwa Pendidikan formal tidak penting, sehingga sering mengajak anak-anak mereka kerja di sawah saat musim panen dan memilih untuk tidak masuk sekolah. Begitupun kepada anak-anak perempuan mereka, para orangtua cenderung beranggapan bahwa anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi, sebab pada akhirnya akan kembali ke dapur.

Padaahal pendidikan memiliki pengaruh yang besar, khususnya dalam perekonomian. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka cenderung memiliki penghasilan rendah, karena secara keilmuan maupun keterampilan mereka juga rendah. Hasil kajian yang dilakukan oleh Ridwan, 2009 menyimpulkan bahwa pendidikan berperan penting dan strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi. Karena

dengan pendidikan maka seseorang memiliki bekal kelimuan dan keterampilan yang memadai, sehingga penghasilan yang mereka dapatkan pun semakin banyak dan semakin berpeluang untuk membuka serta memperluas lapangan pekerjaan.

Dengan demikian, ketika ingin meningkatkan taraf perekonomian masyarakat maka hal utama yang perlu dilakukan adalah memberikan kesadaran kepada mereka akan pentingnya pendidikan. Olehkarenanya, perlu dilakukan kegiatan penyuluhan dalam rangka memberikan pemahaman dan motivasi kepada masyarakat, khususnya warga desa Tegalwangi yang menjadi peserta PKH. Dengan motivasi tersebut diharapkan para orangtua dapat mendukung dan mendorong anak-anak mereka untuk memperoleh pendidikan setinggi mungkin dalam rangka merubah kehidupan terutama memperbaiki tingkat perekonomian keluarga. Sehingga pada kesempatan ini penulis memberikan materi penyuluhan terkait “Pendidikan sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Keluarga pada Peserta PKH Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah ceramah dan tanya jawab. Kegiatan dilakukan secara tatap muka melalui kegiatan pertemuan kelompok di rumah peserta PKH. Metode ceramah digunakan untuk memberikan materi dan pengetahuan terkait macam-macam pendidikan, fungsi pendidikan dan menampilkan video terkait kisah anak buruh tani yang sukses dalam dunia pendidikan. Selanjutnya dilakukan sesi Tanya jawab terkait bagaimana cara meraih pendidikan bagi keluarga tidak mampu melalui berbagaimacam beasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan diberikan kepada para peserta PKH melalui kegiatan pertemuan kelompok. Pertemuan kelompok yang dimaksud adalah pertemuan yang dilakukan pada kelompok-kelompok kecil peserta PKH yang tersebar di desa Tegalwangi. Penyuluhan dilakukan berpindah-pindah dari kelompok 1 hingga kelompok 10 secara bergantian. Kegiatan ini dilaksanakan sejak tanggal 07 Juni hingga 07 Juli 2019.

Kegiatan penyuluhan dilakukan secara berkelompok supaya materi dapat diterima secara maksimal dan efektif. Ningsih, N dkk (2019) mengatakan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara berkelompok lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita tani mengenai pemanfaatan lahan pekarangan di desa. Dalam setiap kelompok jumlah peserta PKH sebanyak 20 orang, sebagian besar adalah para ibu rumah tangga. Pemilihan kelompok kecil ini sangat tepat sebab dapat menghindari kebiasaan buruk para ibu, yaitu kebiasaan untuk “ngrumpi”. Selain itu, penyampaian materi akan lebih diperhatikan dan lebih komunikatif antara pemateri dan peserta selama kegiatan berlangsung.

Laila Khusnah

Pendidikan sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Keluarga pada Peserta PKH Tegalwangi Kecamatan Umbulsari

Ibu merupakan sosok yang memiliki frekuensi pertemuan paling banyak dengan anak. Pendidik utama dalam keluarga adalah ibu, karena mereka juga merupakan orang yang pertama kali dilihat oleh anak-anaknya. Dengan membekali pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan dalam merubah perekonomian keluarga kepada para ibu, maka akan dapat merubah *mind set* ibu. Terutama bagi mereka yang awalnya berfikir bahwa “mencari uang lebih penting daripada masuk sekolah”, khususnya pada saat musim panen di desa. Selain itu, juga terdapat beberapa ibu yang berfikir bahwa “anak perempuan tidak perlu sekolah terlalu tinggi, karena pada akhirnya nanti akan Kembali ke dapur”.

Adanya *mind set* yang salah pada para ibu tersebut, diharapkan dapat teratasi dengan penyuluhan ini. Sehingga orangtua tidak lagi mengajak anak-anak mereka ikut memanen padi, atau bekerja di sawah pada saat hari efektif sekolah. Ini akan mendorong dan memotivasi para orangtua untuk memberi semangat anak-anak mereka untuk rajin sekolah. Selain itu, para orangtua juga diharapkan dapat mendampingi anak-anak mereka pada saat belajar di rumah. Dengan memberikan penyuluhan kepada para ibu rumah tangga tersebut, harapannya adalah dapat memotivasi anak-anak mereka. Karena Ibu merupakan sosok yang lebih intens bertemu dan berkomunikasi dengan anak-anak di rumah. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara berkelompok, dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Penyuluhan dilakukan secara berkelompok pada waktu dan tempat yang berbeda.

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan menanyakan kabar para peserta dan mencoba menggali pemahaman mereka mengenai pengertian pendidikan dan macam-macamnya. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Nurkholis (2013)

mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha membimbing anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan secara jasmani dan rohani, dalam berinteraksi dengan alam beserta lingkungannya. Dengan demikian pendidikan merupakan proses perubahan sikap, perilaku ataupun *mindset* seseorang menuju pendewasaan. Pendidikan itu sendiri dapat diperoleh melalui jalur informal dalam sebuah keluarga atau pesantren, dan jalur formal dalam lembaga sekolah hingga perguruan tinggi. Pemaparan materi tersebut dipaparkan melalui penayangan Power Point (ppt) pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan materi pengertian pendidikan dan macam-macam pendidikan

Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pemaparan mengenai bagaimana cara mendapatkan biaya yang ringan untuk sekolah. Dalam hal ini dilakukan dengan mengakses berbagaimacam beasiswa. Beasiswa merupakan bantuan biaya pendidikan yang diberikan oleh pemerintah untuk peserta didik yang berpotensi secara akademik dan berasal dari keluarga tidak mampu (Kemendikbud, 2012). Beasiswa yang dimaksud adalah beasiswa bidikmisi, yang mana syarat utama penerima beasiswa tersebut adalah peserta didik yang berasal dari keluarga tidak mampu dan berprestasi secara akademik. Adanya beasiswa tersebut selain dapat membantu mereka dalam menempuh pendidikan formal di Perguruan Tinggi, juga dapat memacu prestasi mereka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhendra (2016) menunjukkan bahwa beasiswa bidikmisi dapat memotivasi mahasiswa dalam meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Selain beasiswa bidikmisi, juga terdapat beasiswa jalur prestasi lain yang disediakan oleh lembaga swasta, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemaparan mengenai berbagaimacam beasiswa yang ada tersebut, diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan peserta PKH untuk memotivasi anak-anak mereka dalam menempuh pendidikan formal setinggi mungkin. Dan hal ini akan membuka mata dan merubah *mindset* mereka bahwa pendidikan tidak selalu membutuhkan biaya yang mahal.

Laila Khusnah

Pendidikan sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Keluarga pada Peserta PKH Tegalwangi Kecamatan Umbulsari

Selanjutnya, peserta penyuluhan juga diberikan pemahaman mengenai manfaat pendidikan. Dengan adanya pendidikan, maka seseorang akan mendapatkan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang lebih, karena melalui pendidikan tersebut kualitas seseorang dapat ditingkatkan untuk memiliki spesifikasi atau keahlian tertentu. Hal tersebut berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan memenuhi kebutuhan pasar maupun masyarakat dalam berbagai bidang (Ridwan, 2009). Selain itu, pendidikan dapat membekali anak dalam memecahkan masalah pada kehidupan nyata, mendapatkan ijazah sebagai salah satu syarat mendapatkan pekerjaan yang layak serta mempersiapkan seorang anak untuk terjun ke masyarakat. Hal inipun diungkapkan oleh Sujana (2019) bahwa fungsi dan tujuan pendidikan bagi masyarakat salah satunya sebagai perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud yaitu pendidikan dapat merubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru dalam orientasi ekonomi, kemandirian, mekanisme, kompetensi, sikap kerja dan lain sebagainya. Dengan demikian seseorang akan lebih bisa berpikir secara obyektif dan lebih mudah menguasai alam sekitarnya.

Pemateri juga memberikan contoh anak-anak dari keluarga tidak mampu yang berhasil menempuh jenjang pendidikan hingga Perguruan Tinggi. Contoh ini diberikan dengan memutar video yang ada pada *you tube*, tepatnya diacara Kick Andy pada link <https://www.youtube.com/watch?v=pBw6CLnPrSM>. Pada video tersebut menampilkan sosok mahasiswi dari anak seorang buruh tani yang berhasil lulus S1 dan meraih nilai *cumlaude*. Selain itu, pemateri juga memberikan contoh beberapa anak peserta PKH dari desa lain di kecamatan Umbulsari yang berhasil kuliah di Perguruan Tinggi Negeri dengan beasiswa bidikmisi dari pemerintah. Pada bagian akhir, pemateri memberikan contoh salah satu anak peserta PKH kecamatan Ajung yang telah lulus S1 dan bekerja sebagai pendamping PKH di kementerian sosial. Pemaparan contoh-contoh tersebut diharapkan mereka semakin termotivasi untuk mendorong anak-anak mereka sekolah hingga jenjang pendidikan tertinggi. Pemberian contoh tersebut juga diiringi dengan penyampaian bahwa ketika anak-anak mereka memiliki pendidikan yang tinggi dengan segudang prestasi, maka bekal untuk memperoleh pekerjaan atau membuka lapangan pekerjaan serta harapan untuk memperoleh penghasilan yang layak akan lebih mudah diraih.

Kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dan penuh antusias para peserta. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan diakhir sesi. Sebagian besar dari mereka menanyakan terkait apa saja persyaratan untuk mendapatkan beasiswa bagi anak-anak mereka. Kemudian pertanyaan yang paling banyak muncul diantara ke sepuluh kelompok penyuluhan adalah terkait alur proses pengurusan beasiswa khususnya bagi anak-anak mereka yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penyuluhan yang dilakukan telah berhasil memberikan pemahaman terkait pentingnya pendidikan, khususnya dalam meningkatkan perekonomian

keluarga serta berhasil memotivasi para peserta PKH untuk mendukung anak-anak mereka menyanam pendidikan setinggi mungkin.

SIMPULAN

Masyarakat tidak mampu, khususnya para peserta PKH Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari, memiliki pandangan bahwa pendidikan tidak penting dan untuk memperolehnya membutuhkan biaya yang mahal. Sehingga mereka terkesan apatis untuk mendukung anak-anak mereka dalam meraih pendidikan setinggi mungkin. Melalui penyuluhan ini, secara perlahan dapat membuka *mind set* dan memotivasi mereka bahwa pendidikan sangat penting karena melalui pendidikan dapat merubah perekonomian keluarga menjadi lebih baik. Selain itu, untuk meraih Pendidikan yang tinggi tidak memerlukan biaya mahal karena banyak jalur beasiswa yang bisa didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). *Penduduk Miskin Kabupaten Jember Tahun 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kecamatan Umbulsari Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Kemendikbud. 2012. *Pedoman Bidikmisi Program Bantuan Biaya Pendidikan Bagi Calon Mahasiswa yang Tidak Mampu Secara Ekonomi dan Berpotensi Akademik Baik*. Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Tinggi.
- Ningsih, N., Nalefo,L dan Wunawarsi,I.A.(2019). Efektivitas Metode Kelompok terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Tani dalam Pemanfaatan Pekarangan di Desa Kalimas Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 4 (2), 52-57. Online. <https://media.neliti.com/media/publications/281388-efektivitas-metode-kelompok-terhadap-pen-d74c394.pdf>
- Nurkholis, (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1),24-44. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/104343-ID-none.pdf/tanggal> 02 Agustus 2021
- Ridwan,I.R. (2009). Keterkaitan Pendidikan dengan Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Geografi*, 9 (1), 1-6. Diunduh dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/1677/1129/tanggal> 02 Agustus 2021
- Suhendra, A. (2016). *Peran Beasiswa Bidikmisi Dalam Meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN*. (Artikel Penelitian). Program studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendiidkan Ilmu-Ilmu Sosial FKIP

Laila Khusnah

*Pendidikan sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Keluarga
pada Peserta PKH Tegalwangi Kecamatan Umbulsari*

Universitas Tanjungpura Pontianak. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/215834-peranan-beasiswa-bidikmisi-dalam-meningk.pdf> tanggal 04 Agustus 2021

Sujana. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *ADI IDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 30-39. Diunduh dari <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW/article/view/927/806> tanggal 05 Agustus 2021